

Sinergitas Guru dan Orang Tua Dalam Pembelajaran *Daring* Di Masa Pandemi Covid-19

**Siti Aminah
SD Negeri 57/X Kampung Laut**

Abstrak

Pembelajaran daring yang dilaksanakan memang tidak terlepas dari peran guru, peserta didik, serta orang tua agar lebih efektif dan tepat sasaran yang ingin dicapai. Semua hambatan yang dialami guru akan menemukan solusi dengan selalu menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua. Guru, dengan peran yang dimilikinya menyajikan bahan pembelajaran yang kreatif agar anak tidak bosan menjalani pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi internet yang mudah diakses oleh mereka, kapanpun dan dimanapun mereka berada. Selain itu, tidak terlepas dan peran orang tua sebagai pendidik pengajar di rumah agar ikut aktif terus mendampingi, memantau belajar anak serta memotivasi anak agar disiplin belajar. Dan yang lebih penting terus menjalinkomunikasi dan berkoordinasi yang baik dengan guru terkait dengan pelajaran.

Kata Kunci : Sinergisitas, Guru dan Orang tua, Pembelaaran *Daring*

Pendahuluan

Pada tanggal 11 Maret 2020, WHO menetapkan wabah covid-19 sebagai pandemi global. Covid-19 saat ini menjadi pandemi yang sangat serius di dunia. Hal tersebut membuat beberapa negara menetapkan kebijakan untuk memberlakukan lockdown dalam rangka mencegah penyebaran virus corona. Dampak dari Covid-19 tidak hanya menyerang dari segi kesehatan fisik saja. Tetapi berdampak pada semua bidang, salah satunya adalah bidang pendidikan. Peubahan tatanan kehidupan ini, sebagai salah satu upaya untuk membatasi dan memutus mata rantai penyebaran virus covid-19.

Untuk pertama kalinya dunia pendidikan khususnya di Indonesia diperhadapkan pada situasi yang seperti sekarang ini. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan kebijakan sebagai langkah dalam memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 dan menyelamatkan generasi muda dari terkena virus Covid-19. Selama darurat penyebaran Covid-19 pelaksanaan pembelajaran di semua jenjang pendidikan dilaksanakan dari rumah secara daring (dalam jaringan) online.¹ Hal ini secara otomatis juga menjawab tantangan revolusi industry 4.0 yang mana berkembangnya internet of atau for things yang diikuti teknologi baru dalam sains dan kecerdasan buatan.

Tentu saja tatanan kehidupan yang baru untuk pembelajaran daring atau dengan kata lain peserta didik melaksanakan *Work From Home* (WFH) atau belajar dari rumah. Hal ini diyakini sebagai sesuatu yang tidak mudah bagi guru, siswa, dan orang tua. Kondisi seperti ini sangat diperlukan kerjasama yang baik dalam menyukkseskan belajar anak-anak dalam jaringan (daring). Proses belajar ini bukan hanya antara guru dan murid saja, tetapi perlu ada

¹ Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020.

kombinasi guru, murid dan orang tua. Orang tua pertama kalinya mengalami anak melaksanakan proses belajar di rumah karena adanya wabah. Hal ini membuat orangtua semakin sadar betapa sulitnya mendidik anak. Demikian juga di sisi guru juga semakin menyadari pentingnya peran orang tua dalam pendidikan. Sekarang di rumah-rumah yang mengajar bukan cuma guru dan murid. Yang mengajar sekarang adalah kombinasi guru, murid, dan orang tua. Untuk pertama kalinya kita melihat dari dua sisi. Kita melihat orang tua untuk pertama kalinya sadar betapa sulitnya mendidik anak. Itu nomor satu, jadi empati terhadap guru meningkat secara drastis. Di sisi lainnya guru juga menyadari untuk pertama kalinya bahwa tanpa adanya peran orang tua yang baik dalam pendidikan itu, pendidikan anak ini tidak akan sukses.

Pada dasarnya, anak memiliki potensi yang tidak terbatas. Tetapi ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi apakah mereka dapat mencapai potensi tersebut. Para ahli sepakat bahwa keterlibatan orang tua sangat penting bagi anak guna prestasi dan kesuksesan anak dalam belajar. Beberapa orang tua mungkin berfikir bahwa keberhasilan anak belajar seutuhnya tanggung jawab guru. Tanpa melibatkan peran mereka sebagai orang tua. Orang tua dituntut untuk dapat menggali potensi anak, kecerdasan, dan percaya diri anak. Dan tidak lupa memahami tahap perkembangan anak tahap demi tahap.

Dengan pelaksanaan pembelajaran dari rumah secara daring, selain keterlibatan orang tua, guru juga dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyusun langkah-langkah pembelajaran. Perubahan cara mengajar ini tentunya membuat guru dan siswa beradaptasi dari pembelajaran secara tatap muka di kelas menjadi pembelajaran daring. Berbeda dengan situasi dan kondisi saat ini yang banyak melibatkan peran orang tua demi berlangsungnya pendidikan di masa darurat Covid-19.

Berbicara mengenai pembelajaran online di rumah, maka peran orang tua sangat dibutuhkan. Sebagaimana yang sudah kita ketahui bahwa internet sudah mempengaruhi hampir dalam semua aspek kehidupan manusia. Teknologi internet juga berdampak terhadap perilaku dan kehidupan generasi muda masa kini. Anak-anak masa kini begitu akrab dengan internet melalui berbagai perangkat gawai, seperti handphone. Kehidupan mereka mulai dari bermain, berkomunikasi, bergaul, menyalurkan hobi dan aspek-aspek lainnya tidak terlepas dari teknologi internet. Tetapi sangat disayangkan pengguna internet untuk konten pendidikan masih sangat kecil. Hal ini lah yang menjadikan pentingnya orang tua untuk terus mendampingi serta memantau anak saat pembelajaran daring online berlangsung dari rumah.

Proses pembelajaran daring di sekolah dasar berdampak kepada peserta didik, orang tua dan guru itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan murid adalah belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar dilaksanakan adalah melalui tatap muka, mereka terbiasa di sekolah berinteraksi bersama teman dan belajar tatap muka dengan gurunya. Para murid merasa perlu waktu untuk beradaptasi dengan pembelajaran jarak jauh yang mereka hadapi dan sangat mempengaruhi daya serap belajar mereka. Dampak terhadap orang tua yaitu kendala yang dihadapi orang tua adalah adanya penambahan biaya pembelian kuota internet, teknologi online memerlukan koneksi internet, hal ini ikut menambah beban pengeluaran orang tua. Dampak yang lain dirasakan oleh guru, tidak semua guru mahir dalam menggunakan teknologi internet dan media social sebagai sarana pembelajaran. Beberapa guru senior belum sepenuhnya mampu menggunakan perangkat atau fasilitas untuk menunjang kegiatan pembelajaran online dan perlu pendampingan dan pelatihan terlebih

dahulu.² Pembelajaran daring yang telah dilakukan saat ini belum maksimal. Hal ini bisa dilihat dari berbagai ketimpangan dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam hal penggunaan media digital, praktek pengajaran, sesi tanya jawab, penilaian, serta ketidak tercapaian belajar. Semua ini menuntut keterlibatan orang tua dan guru sebagai faktor penentu suksesnya sebuah pembelajaran daring agar bejalan efektif dan efisien.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, penulis sangat tertarik untuk mengetahui bahwa untuk tetap keberlangsungan pendidikan perlu sinergitas guru dan orang tua dalam pembelajaran daring pada masa covid-19.

Pembahasan

A. Hakikat Guru dan Orang Tua dalam Pembelajaran *Daring*

Guru adalah pengajar, yakni seseorang yang memiliki kemampuan professional untuk mendidik, mengajar, membimbing, menilai dan mengevaluasi peserta didik dalam proses pemindahan ilmu dari sumber belajar yang tersedia kepada peserta didik.³

Peran guru sebagai pendidik dan pengajar adalah satu kesatuan yang tidak mungkin dapat dipisahkan. Selain sebagai agen untuk menyampaikan ilmunya, guru juga harus bisa menjadi pendidik untuk para muridnya agar bisa tumbuh dengan dewasa, mengarahkan ke arah yang baik, membangun etika, sopan santun agar tumbuh dan berguna di masa depan.⁴ Selain itu, guru adalah sebagai mediator atau sumber belajar dengan selalu mempersiapkan diri secara matang akan materi yang diampunya. Sebagai fasilitator guru juga harus memberikan media yang cocok, yang disukai murid, dan mampu mengembangkan pembelajaran aktif, edukatif, dan kreatif.⁵

Orang tua adalah guru pertama bagi anak-anaknya. Apabila anak telah masuk sekolah, orang tua adalah mitra kerja yang utama bagi guru anaknya. Bahkan sebagai orang tua, mereka mempunyai berbagai peran pilihan yaitu orang tua sebagai pengajar, orang tua sebagai relawan, orang tua sebagai pembuat keputusan, orang tua sebagai anggota tim kerjasama guru-orang tua. Dalam peta-peran tersebut memungkinkan orang tua membantu meningkatkan perkembangan dan pertumbuhan anak-anak mereka.⁶

Orang tua perlu memperhatikan hal-hal yang mendorong keberhasilan seorang anak dengan cara mengayomi, memberikan motivasi agar anak selalu terinspirasi menuju masa depan yang cerah. Orang tua akan menjadi teman serumah anak sebagai pendidik luar biasa yang selalu setia mendampingi semua aktivitas terutama ketika pembelajaran daring berlangsung. Selain itu orang tua adalah mitra guru untuk menjadi pengganti guru di rumah, membantu anak kesulitan dalam pembelajaran, mencari informasi, memecah

² Wahyu Aji Fatma Dewi, Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di sekolah dasar, Edukatif : jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

³ Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19, Serang, (3M Media Karya : 2020), hal. 7-8

⁴ *Ibid*, hal. 11-12

⁵ *Ibid*, hal. 13-17

⁶ Subianto, Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas, edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2013, hal. 8

kebosanan anak belajar serta mampu menciptakan suasana yang menyenangkan dengan mengatur jadwal belajar anak agar disiplin.⁷

Pembelajaran daring sangat dikenal di kalangan masyarakat dan akademik dengan istilah pembelajaran online (online learning). Istilah lain yang sangat utama diketahui adalah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung di dalam jaringan dimana pengajar dan yang diajar tidak bertatap muka secara langsung.⁸

Pendapat lain mengatakan bahwa Pembelajaran Daring adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas, dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran.⁹ Pembelajaran daring ini didukung oleh gawai, computer, laptop, handphone, iphone untuk dapat mengakses informasi kapan saja dan dimana saja.

Sedangkan menurut Meidawati, dkk Pembelajaran Daring Learning sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruktornya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan di dalamnya. Pembelajaran daring dapat dilakukan dari mana dan kapan saja tergantung pada ketersediaan alat pendukung yang digunakan.¹⁰

Alat pendukung belajar daring yakni gadget (hp), laptop, aplikasi pembelajaran (*zoom, google classroom, ruang kelas, rumah belajar*), dan banyak yang masih menggunakan aplikasi *whatsapp* karena lebih mudah. Alternative pembelajaran online ini akan memberi kemudahan dalam belajar jarak jauh dengan bantuan internet. Manfaat dari penggunaan media ini diharapkan mampu menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka untuk memahami materi.

Fenomena pembelajaran daring ini adalah permasalahan teknis yang dihadapi oleh kalangan pelajar, tenaga pengajar dan orang tua. Permasalahan yang dialami oleh guru adalah kemampuan menggunakan teknologi dalam pembelajaran daring. Tidak semua guru menguasai berbagai platform pembelajaran sebagai media utama pendukung pembelajaran dalam jaringan ini. Guru-guru tidak unggul dan mahir menggunakan e-learning, google meet, dan lain sebagainya. Sehingga hal ini menjadi permasalahan utama baik dari proses penyelenggaraan hingga hasil pembelajaran daring.¹¹

Keterlibatan orangtua sangat penting dalam membantu perkembangan literasi, intelektual, motivasi dan prestasi. Untuk itu, orang tua harus melakukan pendampingan ekstra dan ini sangat mempengaruhi partisipasi anak dalam kegiatan pembelajaran daring. Orang tua merupakan sosok yang sangat intensitas pertemuannya paling intens dengan

⁷ Afrilia Fahrina dkk., *Minda Guru Indonesia : Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Syiah Kuala University Press, 2020 Hal. 70-71

⁸ Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi (Sarnu untung : 2020) hal. 2

⁹ Meda Yuliani dkk, *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, (Yayasan Kita Menulis : 2020) Hal. 2

¹⁰ Meidawati dkk, *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Sains dan Entrepreneurship VI Tahun 2019

¹¹ Albert Efendi Pohan, *op.cit*, hal. 5

anak, sehingga pendampingan orang tua sangat diperlukan sebagai koordinasi guru dengan orang tua saat anak belajar dari rumah.¹²

Pembelajaran daring yang dilaksanakan memang tidak terlepas dari peran guru, peserta didik, serta orang tua agar lebih efektif dan tepat sasaran yang ingin dicapai. Semua hambatan yang dialami guru akan menemukan solusi dengan selalu menjalin koordinasi yang baik dengan orang tua.

B. Faktor yang Mempengaruhi Praktik Kegiatan Belajar Daring

Pembelajaran Daring masa covid-19 dirasa belum maksimal dilakukan oleh para guru di daerah. Masih banyak hambatan yang dialami oleh para guru, orang tua dan juga sekolah. Faktor yang mempengaruhi praktik kegiatan belajar daring adalah¹³ : 1) Orang Tua, kemampuan orang tua sangat mendukung pembelajaran daring. Kemampuan yang dimaksud adalah dilihat dari latar belakang pendidikan, tingkat kecerdasan, kemampuan penggunaan aplikasi pembelajaran seperti penggunaan gadget, pekerjaan orang tua, ekonomi keluarga, keharmonisan keluarga. 2) Guru banyak guru mengalami kendala dalam memantau perkembangan belajar murid selama belajar dari rumah. Beberapa guru bingung menentukan teknik apa yang harus dilakukan agar pembelajaran tetap berlangsung, belum lagi jaringan internet yang tidak stabil. Guru harus ke rumah murid untuk tetap keberlangsungan praktik belajar mengajar ini. Melakukan komunikasi yang intens dengan orang tua di luar jam sekolah. 3) Sekolah, dukungan dari sekolah sangat mendukung keberlangsungan pembelajaran daring. Peran kepala sekolah memang belum optimal menyampaikan informasi kepada guru, dana tambahan dari sekolah perlu direalisasikan guna operasional selama belajar daring, diadakannya pelatihan terkait penggunaan teknologi pembelajaran.

Faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik menjadi penentu suksesnya pembelajaran online. Karena keberhasilan dari suatu model atau media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Semua literature e-learning mengindikasikan bahwa tidak semua peserta didik dapat dengan sukses mengikuti pembelajaran daring (online).¹⁴

Beberapa factor tersebut di atas, ini menjadi penentu keberlangsungan praktik belajar mengajar dalam jaringan dan ikut mengurangi ketimpangan yang terjadi.

C. Model Sinergitas Guru dan Orang Tua

Proses kegiatan belajar mengajar dari tatap muka menjadi tatap layar ini, walau terkesan ‘mendadak’, serba digital, siap tidak siap harus dihadapi. Hal ini tentu dirasa berat oleh pendidik dan peserta didik. Terutama pendidik, dituntut kreativitas dalam penyampaian materi melalui media pembelajaran daring bagi peserta didik juga memegang peranan penting. Untuk memastikan pembelajaran menjadi menyenangkan, penuh makna, membangkitkan kreativitas, daya kritis, dan mampu membuat peserta didik

¹² Wiwin Yulianingsih, dkk. Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19, *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 5 Issue 2(202) hal. 1141-1142

¹³ Florischa Ayu Tresnatri, Program RISE di Indonesia – *The SMERU Research Institute*

¹⁴ Wiwin Suryaningsih dkk, *Ibid*

mandiri tentu bukan perkara mudah. Pendidik harus jeli membuat desain dan metode yang mampu memikat anak didik untuk terus semangat belajar menjadi hal yang patut diperhatikan serta dapat menghasilkan capaian pembelajaran berkualitas.¹⁵

Model Pembelajaran jarak jauh dan bersifat daring (online) memerlukan kolaborasi yang baik antara guru dan orang tua. Aktivitas dan tugas pembelajaran bisa dilakukan bervariasi disesuaikan dengan minat siswa, akses atau fasilitas belajar di rumah. Meski banyak kendala yang dihadapi, pembelajaran daring ini dapat memberikan pengaruh positif yakni adanya kolaborasi orang tua dengan guru. Partisipasi orang tua menjadi sangat penting untuk menyukseskan pembelajaran daring. Para orang tua melihat, memahami, dan menyadari bahwa tidak mudah menjadi seorang guru. Pada masa pandemi ini dibutuhkan keterlibatan langsung orang tua dalam proses pembelajaran.¹⁶

Kebijakan home learning, Mendikbud mengatur beberapa poin dalam ada beberapa dilema yang dialami pendidik, pertama, dalam pelaksanaan home learning, pendidik dituntut untuk bisa membeikan pengalaman belajar yang tidak menjenuhkan bagi siswa yang menerima lebih dari satu mata pelajaran. Kondisi ini membuat seorang pendidik kesulitan menyiapkan bahan ajar yang menarik untuk pembelajaran yang dilakukan secara daring. Dilema yang kedua, yaitu terhambatnya sinergitas antar pendidik di sekolah (guru) dengan pendidik di rumah (orang tua). Keterputusan rantai pembelajaran ini disebabkan beberapa faktor. Misalnya kondisi orang tua yang tidak bisa menemani anaknya belajar di rumah lantaran mereka juga menjalani work from home. Orang tua berperan tidak hanya sebagai pengawas anak yang sedang belajar di rumah. Melainkan juga sebagai mentor, fasilitator, dan penghubung.¹⁷

Sinergi berarti kegiatan atau operasi gabungan.¹⁸ Sinergi yang dimaksud adalah bukan orang tua dan guru yang melakukan hal yang sama, bersama-sama, tetapi orang tua dan guru disiplin melakukan perannya masing-masing agar tujuan besar pendidikan yakni pertumbuhan anak sebagai pribadi yang utuh, tercapai. Berikut ini tiga model sinergi yang kami maksud :¹⁹

1. Sinergi Dalam Hal Proses Belajar Anak

Pada pembelajaran daring proses belajar yang biasanya terjadi di sekolah, dipindahkan ke rumah. Bukan berarti peran guru dipindahkan pada orang tua. Oleh karena itu, guru mendesain pengajaran dengan sebaik-baiknya agar tanpa guru, murid tetap termotivasi untuk belajar, tetap memahami materi yang diajarkan dan tujuan pengajaran tetap tercapai. Kuncinya adalah desain pengajaran dengan menggunakan media pembelajaran, video, powerpoint, atau pemilihan topik yang kreatif dan kontekstual. Pesan ini hanya dapat dijalankan dengan baik oleh guru, jika guru

¹⁵ Sri Gusty dkk. Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19, Yayasan Kita Menulis : 2020) Hal.62-63

¹⁶ Ibid, hal. 64

¹⁷ Ahmad Faizin Karimi, David Efendi, Membaca Indonesia : Esai-Esai tentang Negara, Pemerintah, Rakyat, dan Tanah Airnya, Gresik, Caremedia Communication, 2020, Hal. 526-527

¹⁸ Kbbi.web.id/sinergi.html

¹⁹ <https://www.depoedu.com/2020/04/08/edu-talk/tiga-model-sinergi-orang-tua-dan-guru-dalam-pembelajaran-daring/>

menguasai teknologi pengajaran, dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk pengajaran, memiliki wawasan ilmu pengetahuan dan kreatif. Peran guru lainnya adalah mengontrol dan memastikan murid melakukan tugas dengan baik dan membantu murid menangani berbagai permasalahan yang muncul dalam proses. Sedangkan, peran orang tua adalah memastikan tersedianya jaringan internet, media belajar dan mengontrol serta mengelola disiplin murid, sehingga murid melakukan tugasnya dengan tuntas dan tepat waktu. Orang tua diharapkan tidak mengambil alih peran murid. Tugas yang harus dikerjakan murid, dikerjakan oleh orang tua, yang penting tugas tersebut dikumpulkan tepat waktu, dengan kualitas baik. Dan yang paling penting, agar murid memperoleh skor yang tinggi. Ini tidak hanya melanggar peran dalam proses sinergi selaku mitra, tetapi juga merusak anak dalam jangka panjang. Andaiapun anak akhirnya dapat skor tinggi dari penugasan, tapi skor tersebut tidak mencerminkan kompetensinya.

2. Sinergi Dalam Hal Pelaksanaan Evaluasi Formatif, dan Sumatif

Dalam pengajaran, evaluasi adalah peristiwa yang sangat penting karena sangat terkait tujuan akhir dari pendidikan dan pengajaran. Evaluasi adalah upaya untuk memotret apakah semua upaya pendidikan termasuk pengajaran mencapai tujuan diantaranya yakni murid menguasai materi ilmu pengetahuan. Jika terjadi evaluasi secara daring, maka guru berperan mendesain model evaluasi dan model soal yang dapat menjamin hasil evaluasi yang valid. Evaluasi yang valid adalah evaluasi yang menghasilkan hasil tes yang dapat menggambarkan kemampuan murid yang sesungguhnya.

Untuk evaluasi secara daring, agar hasil evaluasi murid valid, tugas guru adalah menyusun soal yang bisa digunakan untuk mengevaluasi penguasaan ranah kognitif tingkat tinggi yang mencakup penerapan, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas, dengan bentuk soal esai. Dengan soal esai dan berasal dari ranah kognitif tingkat tinggi, murid terdorong untuk bekerja sendiri. Jika menyontek hasil kerjaan murid lain, akan dapat terdeteksi guru ketika mengoreksi. Sedangkan peran orang tua dalam proses ini adalah mengkondisi murid untuk menyiapkan diri dengan baik dan memastikan murid mengikuti evaluasi sesuai dengan jadwal.

Seperti pada pelaksanaan tugas, orang tua diharapkan tidak melakukan intervensi apapun dalam proses pelaksanaan evaluasi agar murid memperoleh skor yang tinggi. Orang tua dalam proses ini diharapkan mendukung guru untuk terlaksananya proses evaluasi yang jujur. Ini penting karena didalam pendidikan, melalui evaluasi, murid belajar nilai-nilai kejujuran dan proses pembentukan integritas murid terjadi. Membantu anak dalam evaluasi adalah pelanggaran prinsip pendidikan sebagaimana telah disampaikan di atas.

3. Sinergi Dalam Hal Kewajiban Sekolah dan Keluarga Sebagai Lembaga

Guru hanyalah bagian dari sekolah sebagai lembaga seperti orang tua adalah bagian dari keluarga. Kewajiban sekolah terkait guru dan murid. Sedangkan kewajiban orang tua terkait sekolah dan guru di satu pihak dan pada akhirnya berpengaruh pada mutu pengelolaan sekolah, yang akan direpresentasikan oleh mutu para murid. Dalam

hal pembelajaran daring, manajemen sekolah perlu mendalami permasalahan terkait implementasi pembelajaran daring. Diantaranya terkait pelatihan guru terkait upaya memastikan proses belajar bermutu, termasuk proses belajar daring yang bermutu dan tuntas. Diakui atau tidak, masih banyak kendala terkait pembelajaran daring, baik karena penguasaan teknologi pengajaran, maupun penguasaan metodologi pengajaran dan kompetensi pedagogis, terutama pemahaman psikologis terkait murid, sebagai pribadi.

Ini adalah pekerjaan rumah besar yang menjadi kewajiban manajemen sekolah yang harus diselesaikan. Sedangkan kewajiban orang tua yang sangat penting dan menentukan adalah melakukan penyelesaian kewajiban secara administratif seperti sebelum jaman pembelajaran daring. Ini perlu ditegaskan karena, telah muncul di media sosial, baik twitter maupun facebook, permintaan seputar kewajiban membayar uang sekolah atau pengurangan pembayaran uang sekolah, karena pembelajaran daring saat ini. Bukan hanya peniadaan kewajiban atau bahkan pengurangan uang sekolah, akan berpengaruh pada mutu sekolah dalam jangka panjang. Namun, proses pembelajaran daring adalah proses pembelajaran yang tidak sederhana dan menguras energi guru. Jika orang tua tetap melaksanakan kewajiban administratif dengan baik, justru merupakan salah satu model sinergi yang baik, jika kita menghendaki peningkatan mutu pendidikan.

Pembelajaran daring yang merupakan pembelajaran jarak jauh yang mengharuskan ada kolaborasi antar guru dan orang tua, guru harus berkoordinasi dengan orang tua dalam proses pembelajaran, baik melalui video call melalui grup whatsapp atau telpon seluler untuk memastikan kesiapan anak menerima pembelajaran secara daring bisa melalui video call dan foto kegiatan anak. Dan sebaliknya, orang tua juga harus membangun komunikasi yang baik dengan guru jika menemui kendala dengan anak yang merupakan peserta didik di sekolah, sehingga kendala dapat teratasi.²⁰

Kesimpulan

Dalam masa pandemic Covid-19, pendidikan harus tetap berlangsung dengan proses pembelajaran daring. Pembelajaran jarak jauh ini, sangat memerlukan kolaborasi guru dan orang tua agar mencapai tujuan belajar yang maksimal. Kolaborasi ini menjadi sinergi yang positif. Sinergi yang dimaksud adalah bukan orang tua dan guru yang melakukan hal yang sama, bersama-sama, tetapi orang tua dan guru disiplin melakukan perannya masing-masing agar tujuan besar pendidikan yakni pertumbuhan anak sebagai pribadi yang utuh, tercapai.

Beberapa hal yang merupakan factor kemampuan orang tua, kreatif guru, perhatian sekolah, lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik agar menjadi penentu suksesnya kegiatan pembelajaran daring (*online*). Ada tiga model sinergi yang menurut hemat kami, perlu terus didorong, ketika orang tua dan guru, sama-sama menempatkan diri menjadi mitra, dalam rangka mengupayakan pendidikan yang

²⁰ Sama' dkk. Sinergitas Guru dan orang Tua dalam Pembelajaran Daring pada Masa Covid-19 di Kecamatan Kalianget, ISBN 978-6613-01-6;Publikasi Online 5 September 2020

bermutu, bagi anak didik. Yakni : 1) bersinergi dalam hal proses belajar, guru mendesain pembelajaran yang kreatif, menguasai teknologi pengajaran, dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk pengajaran, serta mengontrol dan memastikan murid melakukan tugas dengan baik dan membantu murid menangani berbagai permasalahan yang muncul dalam proses. orang tua adalah memastikan tersedianya jaringan internet, media belajar dan mengontrol serta mengelola disiplin murid, sehingga murid melakukan tugasnya dengan tuntas dan tepat waktu. Orang tua diharapkan tidak mengambil alih peran murid. Tugas yang harus dikerjakan murid, dikerjakan oleh orang tua, yang penting tugas tersebut dikumpulkan tepat waktu, dengan kualitas baik; 2) Sinergi dalam hal evaluasi. Guru menyusun soal yang bisa digunakan untuk mengevaluasi penguasaan ranah kognitif tingkat tinggi yang mencakup penerapan, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas. Selain itu, orang tua diharapkan tidak melakukan intervensi apapun dalam proses pelaksanaan evaluasi agar murid memperoleh skor yang tinggi. Orang tua dalam proses ini diharapkan mendukung guru untuk terlaksananya proses evaluasi yang jujur. 3) sekolah peduli terkait pelatihan guru terkait upaya memastikan proses belajar bermutu, termasuk proses belajar daring yang bermutu dan tuntas. Di samping itu orang tua harus kooperatif, tetap melaksanakan kewajiban administratif dengan baik, jika kita menghendaki peningkatan mutu pendidikan.

Daftar Pustaka

- Afrilia Fahrina dkk, *Minda Guru Indonesia : Peran Guru dan Keberlangsungan Pembelajaran di Masa Pandemi Covid-19*, Syiah Kuala University Press, 2020.
- Ahmad Faizin Karimi, David Efendi, *Membaca Indonesia : Esai-Esai tentang Negara, Pemerintah, Rakyat, dan Tanah Airnya*, Gresik, Caremedia Communication, 2020.
- Albert Efendi Pohan, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, Purwodadi, Sarnu untung, 2020.
- <https://www.depoedu.com/2020/04/08/edu-talk/tiga-model-sinergi-orang-tua-dan-guru-dalam-pembelajaran-daring/>
- Kbbi.web.id/sinergi.html
- Meda Yuliani dkk,(2020) *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan : Teori dan Penerapan*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Meidawati dkk, *Pengaruh Daring Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*, Prosiding Seminar Nasional Sains dan Enterpreneurship VI Tahun 2019.
- Siti Maemunawati dan Muhammad Alif , *Peran Guru, Orang Tua, Metode, dan Media Pembelajaran : Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, Serang, 3M Media Karya. 2020.
- Sri Gusty dkk. *Belajar Mandiri : Pembelajaran Daring di Tengah Pandemi Covid-19*, Yayasan Kita Menulis, 2020.
- Subianto, *Peran Keluarga, Sekolah, dan Masyarakat dalam Pembentukan Karakter Berkualitas*, edukasi : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, 2013.

Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 Tentang Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, 2020.

Wahyu Aji Fatma Dewi (2020), *Dampak Covid-19 Terhadap Implementasi Pembelajaran daring di sekolah dasar*, Edukatif : jurnal Ilmu Pendidikan Vol 2 No 1 April 2020 p-ISSN 2656-8063 e-ISSN 2656-8071

Wiwin Yulianingsih, dkk. *Keterlibatan Orang tua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Volume 5 Issue 2(202) hal. 1141-1142